

STUDI PERAN *TIME BUDGET PRESSURE* DAN INDEPENDENSIDALAM MENINGKATKAN KOMITMEN PROFESIONAL DAN KINERJA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH

ABSTRAKSI

Umar Aziz

Email: Uaziz670@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* dan independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah dengan komitmen profesional sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebesar 118 auditor. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 93 responden. Alat analisisnya adalah *Path Analysis* dimana sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *time budgeted pressure* terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen profesional, sedangkan independensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional. *Time budgeted pressure* terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi dan komitmen profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara *time budgeted pressure* dengan kinerja auditor. Komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara independensi dengan kinerja auditor.

Kata Kunci : *Time budget pressure*, independensi, komitmen profesional dan kinerja auditor.

PENDAHULUAN

Kinerja auditor adalah hasil pemeriksaan atau kemampuan auditor untuk menghasilkan temuan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Hernanik dan Putri, 2018). Kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan dan klien merupakan bagian terpenting bagi Akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Fenomena menunjukkan bahwa seorang auditor sering kurang independen dalam menentukan pendapat mengenai kewajaran laporan karena adanya konflik kepentingan.

Posisi akuntan publik mulai banyak dipertanyakan sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan, apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Kinerja auditor yang kurang independen dan banyaknya terjadi manipulasi akuntansi *corporate* membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan, maka dalam organisasi pemerintah daerah melalui inspektorat yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah sehingga diharapkan pengelolaan anggaran pemerintah daerah dapat

mencapai tujuan tanpa adanya penyimpangan-penyimpangan anggaran.

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas 704 LKPD seluruh Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2015 ditemukan 2.175 kasus kelemahan. BPK RI juga menemukan ketidak patuhan terhadap ketentuan perundang-undangan sebanyak 6.558 kasus yang meliputi kerugian, ketidak efektifan, ketidak efisienan, ketidak hematian, potensi kerugian, kekurangan penerimaan, penyimpangan administrasi sehingga menyebabkan kerugian 11,49 triliun rupiah (Widiani, dkk, 2017). Rendahnya kinerja auditor tersebut tidak lepas karena masih rendahnya komitmen profesional dari auditor terhadap profesinya. Auditor yang memiliki komitmen profesional yang kuat terhadap profesinya tentu akan berusaha memiliki pandangan yang positif dan lebih berusaha melakukan yang terbaik demi kepentingan Kantor Akuntan Publik. Menurut Mowday *et al.* (seperti dikutip Andreas, 2016) menjelaskan bahwa komitmen seseorang yang kuat terhadap organisasi dapat digambarkan sebagai bentuk keyakinan dan dukungannya terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja auditor seringkali identik dengan kemampuan (*ability*) seorang auditor, bahkan berhubungan dengan komitmen auditor terhadap profesi (Larkin and Schweikart dalam Safitri, 2014). Komitmen profesional di dalam diri internal auditor dapat dilihat dari kemampuan (keahlian dan ketelitian) yang merupakan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan sesuai dengan standar profesional kode etik yang berlaku. Auditor yang berkomitmen tinggi terhadap profesinya akan selalu menjaga nama baik organisasinya sehingga akan mendorong bagi auditor untuk meningkatkan kinerja

auditnya (Pratiwi dan Suardana, 2016) Kinerja auditor yang dinilai baik tidak terwujud begitu saja, namun ditentukan dari berbagai faktor, diantaranya karena faktor *time budget pressure* maupun independensi auditor.

Tekanan anggaran waktu atau *time budge pressure* adalah keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). *Time budget pressure* yang mendesak atau terlalu singkat menyebabkan adanya tuntutan yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia sehingga mempengaruhi kinerja auditor. *Time budge pressure* sering dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat, justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan KAP (Cook and Kelly dalam Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018).

Independensi merupakan faktor dari dalam diri seorang auditor dimana adanya kejujuran dan sebagai sikap mental yang tidak tergantung dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau opini yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998 dalam Efendi, 2014). Seorang auditor yang memiliki independensi yang kuat dapat mempertimbangkan fakta dari temuan auditnya, sehingga kinerjanya berkualitas dan hasil temuan auditnya lebih objektif dan berkualitas. Auditor yang memiliki sikap independensi, seperti sikap jujur, tidak memihak, tidak bertentangan dan tidak dikendalikan orang lain dalam melakukan fungsi pemeriksaan, maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja

dari masing-masing auditornya (Safitri, 2014).

Penelitian tentang kinerja auditor telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian Dharmadiaksa dan Budiarta (2018), Wikanadi dan Suardana (2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Wanda Fitria Yanti (2018) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2018), Pratiwi dan Dwirandra (2018) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan Hernanik dan Putri (2018), Marita dan Gultom (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Istiariani (2018), Ulfah dan Lukiasuti (2018) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian Safitri (2014) dan Widhi dan Setyawati (2018) yang menyatakan bahwa independensi justru tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Andreas (2016). Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menambah variabel independensi dengan mengacu pada penelitian Safitri (2014). Penambahan pada variabel independensi dengan pertimbangan bahwa sikap independensi sangat diperlukan dalam menentukan kinerja auditor. Apalagi banyaknya kasus penyelewengan laporan keuangan terjadi karena kurangnya sikap independensi dari seorang auditor.

KAJIAN PUSTAKA

a. Teori Ekspektasi

Teori ekspektasi memperkirakan bahwa seseorang akan mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi apabila mereka merasa bahwa ada hubungan yang kuat antara usaha, kinerja, penghargaan dan pemenuhan tujuan pribadi (Vroom dalam Arumsari dan Budiarta, 2016). Ekspektasi masyarakat sudah melebihi opini audit dan perannya sebagai penjamin kewajaran penyajian laporan keuangan. Masalahnya jauh lebih kompleks dari apa yang disajikan dalam laporan keuangan. Tanggung jawab keandalan laporan keuangan adalah suatu rangkaian tugas yang tumpang tindih. Dalam teori ekspektasi bahwa auditor yang independen tidak memihak kepada siapapun akan menjadi harapan bagi masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Apalagi dengan beban kerja yang berlebihan dan tekanan anggaran waktu, maka sikap independensi sangat diperlukan dalam mendukung kualitas audit sesuai dengan harapan masyarakat dan pemakai laporan keuangan.

b. Teori Atribusi

Konsep teori atribusi adalah memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang (Saripudin, dkk, 2017). Teori atribusi merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang aspek psikologi dan perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena teori ini mendukung variabel independen yang ada kaitannya dengan aspek perilaku manusia yang mempengaruhi kinerjanya sebagai auditor. Kinerja auditor yang baik sangat tergantung pada intern auditor itu sendiri seperti independensi maupun komitmen terhadap organisasi. Sedangkan faktor eksternal karena adanya tekanan anggaran waktu bagi auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan auditingnya. Faktor-faktor tersebut merupakan penentu seberapa baik dan berkualitas kinerja auditor.

Kinerja Auditor

Whitmore (Katili, dkk, 2017) menyatakan bahwa kinerja merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, prestasi, atau suatu pameran umum keterampilan. Mangkunegara (2012) menjelaskan pengertian kinerja sebagai hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Simamora (2012) mengemukakan bahwa kinerja sebagai tingkat pada tahap mana auditor mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Kinerja merupakan catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu.

Menurut instrument yang dikembangkan oleh Safitri (2014) bahwa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja auditor antara lain adalah inisiatif mencari langkah yang terbaik, menguasai *job description*, hasil yang dicapai, ketelitian, kualitas dan kuantitas kerja, ketepatan waktu, tingkat kemampuan kerjasama, tingkat kesesuaian tugas dengan perintah.

Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu menurut Dezoort (2002) dalam Abdullah (2017) yaitu suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. *Time budget pressure* juga dapat diartikan sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas (Pangestika, et.al, 2014). Liyanarachchi dan McNamara (Andreas, 2016) menjelaskan bahwa *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu mengacu pada kendala waktu yang timbul atau mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya (waktu) yang dialokasikan untuk melakukan

tugas. Manullang (2010) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Menurut instrumen yang dikembangkan Latifa dan Ghozali, (2015) bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dapat diukur dengan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, tekanan anggaran waktu yang kaku, alokasi waktu yang realistis, tekanan anggaran tidak relevan dengan pekerjaan. Menurut De Zoort dan Lord (1997) saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu:

1. Fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
2. Disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas auditor.

Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Winarnadan Mabruri, 2015). Menurut Mulyadi (2012) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Tanggung jawab auditor terhadap profesi mereka sesuai dengan tanggung jawab mematuhi standar/ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota akuntan Indonesia, termasuk tanggung jawab untuk mematuhi prinsip akuntansi

yang berterima umum, dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor independen harus dapat memberikan saran tentang bentuk dan isi laporan keuangan atau membuat draf laporan keuangan. Menurut Dewan Standar Auditing AICPA (Boynton, *et al.* 2002) bahwa independensi dapat diukur antara lain dengan tidak mudah dipengaruhi, pentingnya, kepercayaan masyarakat, pentingnya kode etik dan pengelolaan yang baik.

Komitmen Profesional Auditor

Komitmen organisasi adalah keadaan dimana auditor memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi (Robbins dan Judge, 2008). Komitmen profesi merupakan sikap kesetiaan individu kepada organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan dan tujuan dari perusahaan, dimana individu tersebut merupakan bagian dari organisasi (Alkautsar, 2014). Komitmen profesi ialah sikap kesetiaan individu kepada organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan dan tujuan dari perusahaan, dimana individu merupakan bagian dari organisasi (Alkautsar, 2014). Berdasarkan Sahub, *et.al* (1993) dalam Andreas dan Rasuli (2015) bahwa komitmen profesional adalah faktor yang mempengaruhi perilaku auditor didalam pengambilan keputusan.

Seseorang dapat memahami yang lebih baik berkenaan hubungan antar karyawan dengan organisasi ketika ketiga bentuk komitmen dipertimbangkan secara bersama. Menurut Meyer & Allen (1984) bahwa komitmen profesional auditor dapat diukur antara lain dengan rasa memiliki terhadap organisasi, Ikatan emosional dengan organisasi, memberi jasa yang besar, bagian dari organisasi, kesamaan dalam masalah, terikat dengan organisasi dan memberikan yg terbaik.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Komitmen Profesional

Time budget pressure merupakan tekanan yang muncul dari keterbatasan auditor yang diberikan untuk melaksanakan tugas (Pangestika, *et.al* (2014). Tekanan anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit adalah komponen penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian auditor antara lain terpacunya auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas. *Expectation gap* terjadi karena adanya tekanan anggaran waktu sehingga mempengaruhi efektifitas audit dalam mendeteksi salah saji material. Bagi auditor yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesinya, maka tekanan anggaran waktu bukan suatu hambatan. Bagi auditor yang mempunyai tekanan waktu yang tinggi, justru akan menurunkan komitmennya terhadap profesinya diantaranya auditor kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya, sehingga auditor cenderung memandang anggaran waktu sebagai tekanan dalam melakukan rencana audit. Komitmen auditor yang rendah akan semakin menurunkan profesinya apabila auditor tertekan dengan tekanan waktu yang disediakan karena sulit untuk mengidentifikasi dan menemukan makna tugas yang harus dilakukannya. Hasil penelitian Wahyuni, dkk (2015) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negative terhadap komitmen profesi auditor. Begitu halnya dengan hasil temuan Adanan (2009) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap komitmen auditor dan profesinya. Berdasarkan teori dan didukung oleh para peneliti terdahulu,

maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen profesional auditor

Pengaruh Independensi terhadap Komitmen Profesional

Independensi merupakan kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak pada pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Safitri, 2014). Terbentuknya sikap independensi pada masing-masing auditor karena peran tingginya komitmen auditor yang tertanam terhadap profesinya, sehingga tentu akan memberikan hasil yang terbaik secara tidak langsung kepada organisasi tempat bekerja. Auditor yang berkomitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, loyal, serta berusaha untuk membela organisasinya guna mewujudkan tujuan organisasi. Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor, maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya sebagai bentuk tingginya komitmen auditor terhadap profesinya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sapariyah (2011) yang juga menunjukkan hasil yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap komitmen profesional. Berdasarkan teori dan didukung penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional auditor

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor

Time budget pressure sering dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat, justru berfungsi sebagai mekanisme control dan suatu indikator

keberhasilan bagi kinerja auditor dan KAP (Cook and Kelly dalam Dharmadiaksa dan Budiarta, 2018). Dengan demikian tekanan anggaran sama dengan halangan waktu yang timbul dalam penugasan yang terjadi pada keterbatasan waktu. Hal tersebut karena auditor akan mengira tingkat kesesuaian dengan anggaran waktu merupakan hal terpenting, padahal perubahan *time budget* diperlukan karena ada satu dan hal lain yang belum pernah diperhitungkan dalam *time budget*, sehingga mengharuskan auditor menambah prosedur audit. Pemberian waktu yang cukup banyak akan membuat para auditor lebih banyak melaksanakan tugasnya secara giat dalam pekerjaannya, sedangkan jika tekanan anggaran waktu bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh *negative* terhadap kinerja auditor. Hasil riset yang dilakukan Wanda Fitria Yanti (2018) Dharmadiaksa dan Budiarta (2018), Wikanadi dan Suardana (2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh *negative* terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Muhasin (2018) bahwa *time budget pressure* berpengaruh *negative* terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah

H₃ *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Auditor yang memiliki sikap independen merupakan auditor yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan. Dengan demikian auditor yang bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa

memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Auditor yang memiliki sikap independensi, seperti sikap jujur, tidak bertentangan, tidak memihak dan tidak dikendalikan orang lain dalam melakukan fungsi pemeriksaan, maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja dari masing-masing auditornya (Safitri, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti Arumsari dan Budiarta (2016), Hernanik dan Putri (2018), Marita dan Gultom (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Istiariani (2018), Ulfah dan Lukiastuti (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan teori dan didukung penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor

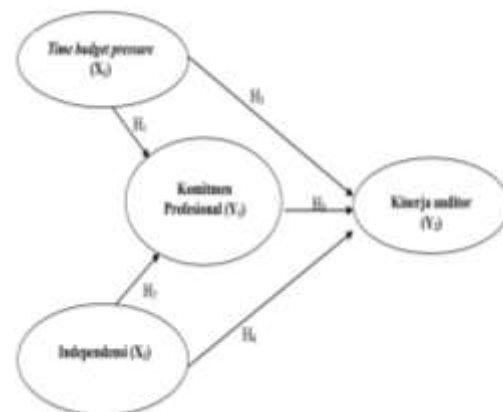
Komitmen Profesional merupakan syarat yang harus dimiliki auditor independen dalam melakukan jasa audit. Adanya komitmen profesional, auditor akan lebih menaati norma, aturan dan kode etik profesinya dalam menangani suatu permasalahan dan tugas yang diberikan. Teori Atribusi menyatakan teori tentang bagaimana seseorang mengidentifikasi penyebab dan motif dari perilaku diri sendiri atau orang lain yang ditentukan dari internal auditor seperti sifat, karakter, komitmen dari auditor terhadap profesionalitas dalam meningkatkan kinerja audit. Auditor yang berkomitmen tinggi terhadap profesinya akan selalu menjaga nama baik organisasinya sehingga akan mendorong bagi auditor untuk meningkatkan kinerja auditnya (Pratiwi dan Suardana, 2016). Hasil riset yang dilaksanakan Safitri (2014) menunjukkan

komitmen profesional pengaruh positif terhadap kinerja audit. Hal yang sama pada riset yang dilakukan oleh Marita dan Gultom (2018) serta Prabayanthi dan Widhiyani (2018) bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan didukung oleh peneliti terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ Komitmen afektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penjelasan dan teori-teori yang dijelaskan dalam pengembangan hipotesis, maka rancangan dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada skema dibawah ini:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesis dengan harapan, yang pada akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan pengaruh *time budget pressure* dan independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah dengan komitmen profesional sebagai variabel intervening.

Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Operasional	Indikator
----	----------------------	-----------

1.	<i>Time budget pressure</i> adalah keadaan yang menunjukkan auditor melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun.	1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 2. Lokasi waktu realistis 3. Tekanan anggaran waktu yang kaku 4. Tekanan anggaran tidak relevan dengan pekerjaan Sumber : Latifa dan Ghozali (2015)
2.	Independensi adalah sikap yang diharapkan auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.	1. Tidak mudah dipengaruhi 2. Pentingnya kepercayaan masyarakat 3. Pentingnya kode etik 4. Pengelolaan yang baik Sumber : Dewan Standar Auditing AICPA (Boynton, <i>et al.</i> 2002)
3	Komitmen profesional adalah dukungan auditor terhadap profesi yang dilakukan dalam melakukan pemeriksaan	1. Rasa memiliki terhadap organisasi 2. Ikatan emosional dengan organisasi 3. Memberi jasa yang besar 4. Bagian dari organisasi 5. Kesamaan dalam masalah 6. Terikat dengan organisasi 7. Memberikan yg terbaik Sumber Meyer & Allen (1984)
4.	Kinerja auditor merupakan hasil yang telah dicapai auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit	Ketelitian Inisiatif Kemampuan kerja sama Kualitas kerja Ketepatan waktu. Kuantitas kerja Sumber : Safitri (2014)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini populasinya adalah seluruh auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebesar 118 auditor. melihat jumlah populasi hanya

sebesar 118 orang, maka layak untuk diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, hal itu karena ditinjau dari wilayahnya penelitian ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk meneliti secara keseluruhan tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. (Arikunto, 2012).

Analisis Metode Path Analysis

Path analysis adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Path analysis digunakan untuk melihat model hubungan yang telah ditentukan bukan untuk menemukan penyebabnya. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang terstandarisasi. Analisis jalur sebenarnya merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 : b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$\text{persamaan(1)}$$

$$Y_2 : b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2$$

$$\text{persamaan(2)}$$

Keterangan :

b : Koefisien regresi partial

Y_1 : Komitmen profesional

Y_2 : Kinerja auditor

X_1 : *Time budget pressure*

X_2 : Independensi

Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, atau ada pengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji.

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 Variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen, atau tidak ada pengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji

2) Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel-variabel independen dalam menguraikan variabel dependen dapat diukur dengan besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar atau semakin kuat. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau semakin lemah. Secara umum dapat dikatakan bahwa R^2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

Uji Sobel Test

Uji sobel test digunakan untuk mengetahui hasil mediasi antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen (eksogen) dengan variabel dependen (endogen) (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel intervening komitmen profesional mampu memediasi time budget pressure dan independensi terhadap kinerja auditor. Uji sobel test menggunakan *calculation for the sobel test* dengan kriteria apabila nilai Statisticnya $> 1,96$ dan signifikansi $< 0,05$, yang berarti bahwa pengujian mampu menjadi variabel intervening.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Path Analysis

Metode path analisis merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Berikut ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi dan pengujian hipotesis pada masing-masing variabel penelitian:

Persamaan Regresi

Persamaan regresi dalam penelitian ini terdiri dari 2 pengujian, yaitu pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.10

Hasil Persamaan Regresi Model 1

Variabel dependen : Komitmen profesional

Variabel Independen	Unstandarized Coefficients	t hitung	Signifikansi
<i>Constant</i>	37,602		0,000
<i>Time budgeted pressure</i>	-1,167	-	0,000
(X_1)	0,370	7,733	0,014
Independensi (X_2)		2,511	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020 (Lampiran 19)

$$Y_1 = 37,602 - 1,167 X_1 + 0,370 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi pada model 1 dinyatakan dengan *Unstandardized Coefficients* dengan analisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta untuk pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai positif sebesar 37,602, memberikan pengertian bahwa jika tidak dipengaruhi variabel bebas seperti *time budgeted pressure* dan independensi, maka nilai komitmen profesional, maka komitmen profesional adalah konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Hasil persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *time budgeted pressure* terhadap komitmen profesional menunjukkan nilai negatif sebesar -1,167, memberikan pengertian bahwa semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbang antara tugas dan waktu yang tersedia, maka akan semakin menurunkan

komitmen profesionalitas auditor dalam melakukan pemeriksaan audit.

- c. Nilai koefisien regresi antara independensi terhadap komitmen profesional mempunyai nilai positif sebesar 0,370, dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga akan semakin meningkatkan komitmen profesionalitasnya.

Tabel 4.11

Hasil Persamaan Regresi Model 2

Variabel dependen : Kinerja auditor			
Variabel Independen	Unstandarized Coefficients	t hitung	Signifikansi
<i>Constan</i>	13,033	-	0,000
<i>Time budgeted pressure</i>	-0,507	-	0,000
<i>(X₁)</i>	0,569	4,742	0,000
Independensi (<i>X₂</i>)	0,350	6,815	0,000
Komitmen profesional (<i>Y₁</i>)		6,043	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2020 (Lampiran 20)

$$Y_2 = 13,033 - 0,507 X_1 + 0,569 X_2 + 0,350 Y_1 + e$$

Penjelasan persamaan regresi pengaruh langsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta untuk pengaruh langsung diperoleh nilai sebesar 13,033, memberikan pengertian bahwa jika tidak dipengaruhi variabel bebas, seperti *time budgeted pressure*, independensi dan komitmen profesional, maka nilai kinerja auditor konstan atau tidak mengalami perubahan.
- b. Hasil persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *time budgeted pressure* terhadap kinerja auditor menunjukkan nilai negatif sebesar -0,507, mempunyai arti bahwa

semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbangnya antara tugas dan waktu tersedia, maka akan menurunkan kinerja auditor secara maksimal.

- c. Nilai koefisien regresi untuk independensi terhadap kinerja auditor mempunyai nilai positif sebesar 0,569, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga akan meningkatkan kinerja auditor.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel komitmen profesional terhadap kinerja auditor menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,350, mempunyai arti bahwa semakin tinggi komitmen profesionalitas auditor, maka sikap auditor untuk sungguh-sungguh demi kepentingan profesi dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi akan semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan kinerja auditnya.
- e. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja auditor adalah sikap independensi, terlihat dengan nilai koefisien regresinya yang paling tinggi yaitu sebesar 0,569.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model

Dalam uji kelayakan model ini terdapat dua pengujian, yaitu Uji F yang berfungsi untuk mengetahui model regresi tergolong fit atau tidak dan uji koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji F

Tabel 4.12

Hasil Uji F Test Model 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3132.79	2	1566.39	53.67	.000 ^b
Residual	2626.37	9	29.182		
Total	5759.16	11			

a. Dependent Variable: Komitmen profesional
 b. Predictors: (Constant), Independensi, Time budget pressure

Sumber : data primer yang diolah, 2020 (Lampiran 19)

Nilai F hitung untuk pengaruh tidak langsung antara *time budget pressure*, dan independensi terhadap komitmen profesional diperoleh nilai F hitung sebesar 53,677 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa model regresi untuk pengaruh tidak langsung tergolong fit atau baik.

Tabel 4.13
Hasil Uji F Test Model 2
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3521.87	3	1173.95	133.59	.000 ^b
Residual	782.084	8	8.787		
Total	4303.95	11			

a. Dependent Variable: Kinerja auditor
 b. Predictors: (Constant), Komitmen profesional, Independensi, Time budget pressure

Sumber : data primer yang diolah, 2020 (Lampiran 20)

Berdasarkan hasil uji F hitung untuk pengaruh langsung antara *Time budget pressure*, independensi dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor diperoleh nilai F hitung sebesar 133,595 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa semua model regresi untuk pengaruh langsung tergolong fit atau baik, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi penelitian selanjutnya.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, ditunjukkan

dengan nilai *Adjusted R Square*, dengan pertimbangan agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Berikut hasil pengujian koefisien determinasinya :

Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi

No	Model	R	R Square	Adjusted R Square
1.	Pengaruh <i>time budget pressure</i> dan independensi terhadap komitmen profesional	0,738	0,544	0,534
2.	Pengaruh <i>time budget pressure</i> , independensi dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor	0,906	0,818	0,812

Sumber : data primer yang diolah, 2020 (Lampiran 19-20)

Nilai koefisien determinasi model 1 yaitu pengaruh tidak langsung seperti dijelaskan pada Tabel 4.14 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534, artinya besarnya prosentase komitmen profesional mampu dijelaskan oleh kedua variabel *time budget pressure* dan independensi sebesar 53,4%, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi model 2 yaitu pengaruh langsung diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,812, dapat diartikan bahwa kinerja auditor mampu dijelaskan oleh ketiga variabel *time budget pressure*, independensi dan komitmen profesional sebesar 81,2% sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menjelaskan secara parsial pengaruh tidak langsung antara *time budget pressure* dan independensi terhadap komitmen profesional dan pengaruh langsung antara *time budget pressure*, independensi dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor.

1. Pengaruh *Time Budgeted Pressure* Terhadap Komitmen Profesional

Hasil pengujian *time budgeted pressure* terhadap komitmen profesional diperoleh nilai t hitung sebesar $-7,733$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga nilai t hitung $= -7,733 < \text{nilai } t \text{ tabel} = -1,9867$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa *time budgeted pressure* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen profesional. Hasil tersebut disimpulkan bahwa pengujian mampu menerima hipotesis pertama, sehingga dugaan *time budgeted pressure* berpengaruh negatif terhadap komitmen profesional dapat diterima.

2. Pengaruh Independensi terhadap Komitmen Profesional

Hasil pengujian independensi terhadap komitmen profesional auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai t hitung sebesar $2,511$ dengan hasil signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga nilai t hitung $2,511 > 1,9867$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional. Dengan hasil tersebut maka pengujian mampu menerima hipotesis yang kedua, sehingga dugaan adanya pengaruh positif antara independensi terhadap komitmen profesional dapat diterima.

3. Pengaruh *Time Budgeted Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian *time budgeted pressure* terhadap kinerja auditor diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,742$ dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga nilai t hitung $-4,742 < \text{nilai } t \text{ tabel} = -1,9870$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan *time budgeted pressure* terhadap kinerja auditor. Dengan demikian pengujian tersebut mampu menerima hipotesis ketiga, sehingga

dugaan *time budgeted pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja auditor dapat diterima.

4. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

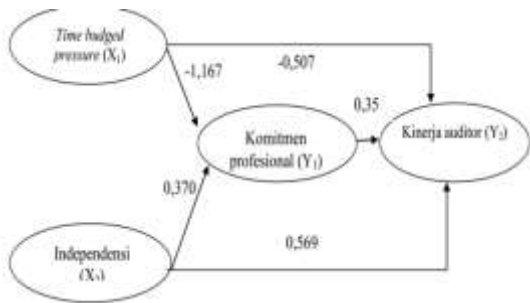
Berdasarkan hasil pengujian independensi terhadap kinerja auditor, diperoleh nilai t hitung sebesar $6,815$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga nilai t hitung $= 6,815 > \text{nilai } t \text{ tabel} = 1,9870$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil tersebut, maka pengujian mampu menerima hipotesis keempat, artinya bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dugaan adanya pengaruh positif antara independensi terhadap kinerja auditor dapat diterima.

5. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor

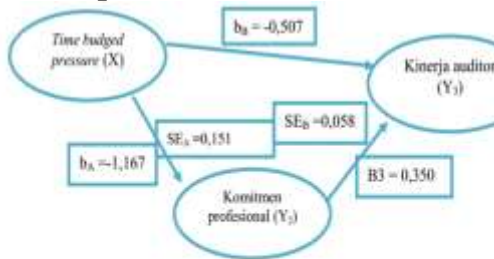
Hasil pengujian komitmen profesional terhadap kinerja auditor, diperoleh nilai t hitung sebesar $6,043$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar $6,043 > \text{nilai } t \text{ tabel} = 1,9870$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dugaan adanya pengaruh positif antara komitmen profesional terhadap kinerja auditor dapat diterima.

4.1.1 Uji Sobel Test

Uji Sobel Test merupakan kelanjutan dari uji path analisis yang berfungsi untuk mengetahui komitmen profesional mampu memediasi pengaruh *time budgeted pressure* dan independensi terhadap kinerja auditor. Berikut gambaran analisis jalur:



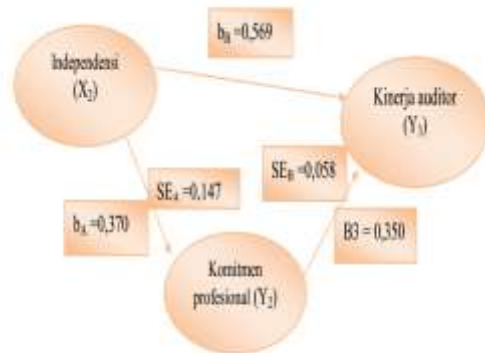
a. Pengaruh *Time budgeted pressure* terhadap Kinerja auditor melalui Komitmen profesional



Gambar 4.4
 Efek Mediasi *Time budgeted Pressure* terhadap Kinerja auditor melalui Komitmen Profesional

tailed probability diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara *time budgeted pressure* dengan kinerja auditor yaitu dengan arah negatif.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor melalui Komitmen Profesional



Gambar 4.5
 Efek Mediasi Independensi terhadap Kinerja auditor melalui Komitmen profesional

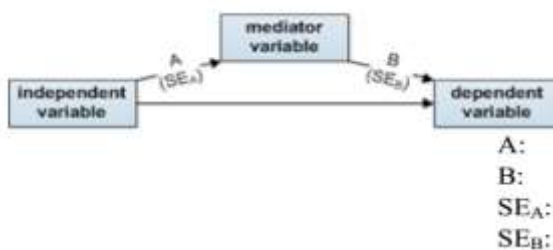
Keterangan :

b_A = Koefisien regresi *time budgeted pressure* terhadap komitmen profesional

b_B = Koefisien regresi komitmen profesional terhadap kinerja auditor

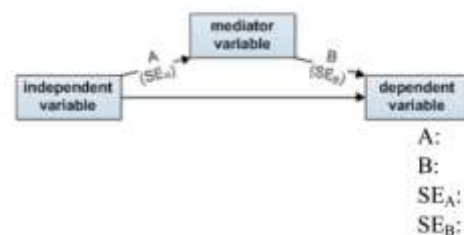
SE_A = Standar error *time budgeted pressure* terhadap komitmen profesional

SE_B = Standar error komitmen profesional terhadap kinerja auditor



Sobel test statistic: -4.75633140
 One-tailed probability: 0.00000099
 Two-tailed probability: 0.00000197

Hasil pengujian mediasi analisis jalur yang dibantu dengan uji sobel test menunjukkan bahwa nilai Sobel Test Statisticnya sebesar -4,756 dan pada *two*



Sobel test statistic: 2.32303006
 One-tailed probability: 0.01008877
 Two-tailed probability: 0.02017754

Keterangan :

b_A = Koefisien regresi independensi terhadap komitmen profesional

b_B = Koefisien regresi independensi terhadap kinerja auditor

SE_A = Standar error *time budgeted pressure* terhadap komitmen profesional

SE_B = Standar error *time budgeted pressure* terhadap kinerja auditor

Untuk mengetahui pengujian mampu menjadi variabel intervening atau

tidak, maka dapat dijelaskan dari hasil uji sobel test berikut ini:

Hasil pengujian sobel test antara variabel independensi terhadap kinerja auditor melalui komitmen profesional, maka dengan pengujian sobel test diperoleh nilai sobel test statisticnya sebesar 2,323 dan pada *two tailed probability*nya sebesar $0,020 < 0,05$. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara independensi dengan kinerja auditor.

Pembahasan

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Komitmen Profesional

Time budget pressure terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap komitmen profesional, dapat diartikan bahwa semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbang antara tugas dan waktu yang tersedia, maka akan semakin menurunkan komitmen profesionalitas auditor dalam melakukan pemeriksaan audit. Hal tersebut diperkuat pernyataan Choo (1986) dalam Wahyuni, dkk (2015) bahwa *time budget pressure* mampu mempengaruhi komitmen auditor terhadap profesinya. Komitmen auditor yang rendah akan semakin menurunkan profesinya apabila auditor tertekan dengan tekanan waktu yang disediakan karena sulit untuk mengidentifikasi dan menemukan makna tugas yang harus dilakukannya.

Komitmen auditor akan menurun jika adanya tindakan bagi auditor untuk melakukan penyimpangan dalam melakukan pemeriksaan audit disebabkan karena adanya tekanan anggaran waktu, seperti bagaimana upaya yang dilakukan auditor agar mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Alokasi waktu yang dianggarkan kurang realistis dengan kompleksitas audit yang diterima dalam

penugasan juga akan mempengaruhi komitmen auditor dalam melakukan pemeriksaan. Tekanan anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat menyebabkan auditor gagal untuk mendapatkan bukti-bukti yang relevan tentu akan mempengaruhi komitmen audit terhadap profesinya. Komitmen auditor akan menurun karena adanya tekanan anggaran waktu yang tidak relevan dengan pekerjaan audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Wahyuni, dkk (2015) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negative terhadap komitmen profesi auditor. Begitu halnya dengan penelitian Adanan (2009) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap komitmen auditor terhadap profesinya. Penelitian ini tidak mendukung hasil temuan Margheim, et.al (2005) bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap komitmen profesional.

Pengaruh Independensi terhadap Komitmen Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional, memberikan pengertian bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga akan semakin meningkatkan komitmen profesionalitasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Arens, et.al (2003) dalam Safitri (2014) bahwa auditor yang memiliki sikap independensi tinggi dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, maka diindikasikan bahwa akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap sikap masing-masing auditor untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Tingginya sikap auditor untuk tidak mudah dipengaruhi menunjukkan jika sikap independensi yang dimiliki tinggi sebagai bentuk dukungan terhadap profesinya. Agar independensi tetap terjaga, maka seorang auditor harus bebas dari intervensi dari klien dan hal itu harus mendapat dukungan sepenuhnya dari atasan. Komitmen auditor akan meningkat apabila ditunjang dengan adanya sikap independensi, yaitu auditor mampu menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang mereka audit. Keyakinan yang kuat dari auditor untuk berupaya bersifat independen sangat diperlukan untuk menjaga hasil pemeriksaan yang dilakukan sebagai bentuk komitmennya terhadap profesi yang dilakukannya.

Penelitian ini didukung oleh Safitri (2014) bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap komitmen profesional auditor. Begitu halnya dengan penelitian Sapariyah (2011) yang juga menunjukkan hasil yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap komitmen profesional. Penelitian ini tidak mendukung hasil temuan Widhi dan Setyawati (2018) bahwa independensi justru tidak berpengaruh terhadap komitmen profesional.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Time budgeted pressure terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja auditor, dapat diartikan bahwa semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbang antara tugas dan waktu tersedia, maka akan menurunkan kinerja auditor secara maksimal. Hal tersebut sesuai pernyataan Cook and Kelly dalam Dharmadiaksa dan Budiarta (2018) bahwa *time budget pressure* sering dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat, justru berfungsi sebagai

mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan organisasi.

Kinerja auditor menurun karena didasari dengan adanya tindakan dari auditor untuk melakukan penyimpangan dalam melakukan pemeriksaan audit disebabkan karena adanya tekanan anggaran waktu, seperti bagaimana upaya yang dilakukan auditor agar mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kinerja auditor akan menurun juga karena alokasi waktu yang dianggarkan kurang realistis dengan kompleksitas audit yang diterima dalam penugasan. Tekanan anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat menyebabkan auditor gagal untuk mendapatkan bukti-bukti yang relevan tentu akan mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Kinerja auditor akan menurun karena adanya tekanan anggaran waktu yang tidak relevan dengan pekerjaan audit, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Dharmadiaksa dan Budiarta (2018), Wikanadi dan Suardana (2019) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Wanda Fitria Yanti (2018) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2018), Pratiwi dan Dwirandra (2018) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor,

maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga akan meningkatkan kinerja auditor. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hundal (2010) dalam Safitri (2014) bahwa auditor yang memiliki sikap independensi, seperti sikap jujur, tidak memihak, tidak bertentangan dan tidak dikendalikan orang lain dalam melakukan fungsi pemeriksaan, maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja dari masing-masing auditornya.

Dengan demikian kinerja auditor dapat meningkat apabila didukung dengan sikap auditor untuk tidak mudah dipengaruhi. Semakin auditor tidak mudah dipengaruhi tentu akan semakin meningkatkan kinerja hasil pemeriksaannya. Penting bagi auditor untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat umum terhadap independensi dalam melakukan audit. Sikap independensi terhadap kode etik sangat diperlukan dalam menjaga kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Agar independensi tetap terjaga, maka seorang auditor harus bebas dari intervensi dari klien dan hal itu harus mendapat dukungan sepenuhnya dari atasan. Jika auditor tidak independen terhadap manajemen kliennya, pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti. Dengan adanya independensi, mereka mampu menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang mereka audit. Untuk menjaga hasil pemeriksaan yang dilakukan guna menghasilkan audit yang berkualitas sangat diperlukan keyakinan yang kuat dari auditor untuk berupaya bersifat independen. Faktor lain yang tak kalah penting bagi auditor dari sikap independensi yaitu bahwa dalam melakukan pemeriksaan harus terbebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Dalam hal ini auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh

klien dalam melakukan kegiatan pemeriksaan, jika menginginkan kinerja auditornya meningkat.

Penelitian ini mendukung hasil temuan yang dilakukan oleh Arumsari dan Budiarta (2016), Hernanik dan Putri (2018), Marita dan Gultom (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Begitu halnya dengan penelitian Istiariani (2018), Ulfah dan Lukiasuti (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian Safitri (2014) dan Widhi dan Setyawati (2018) yang terjadi sebaliknya bahwa independensi justru tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, dapat diartikan bahwa semakin tinggi komitmen profesionalitas auditor, maka sikap auditor untuk sungguh-sungguh demi kepentingan profesi dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi akan semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan kinerja auditnya. Hal tersebut diperkuat pernyataan Mowday *et al.* (seperti dikutip Andreas, 2016) menjelaskan bahwa komitmen seseorang yang kuat terhadap organisasi dapat digambarkan sebagai bentuk keyakinan dan dukungannya terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Terbuktinya hasil penelitian tersebut perlu menjadi evaluasi bagi pihak inspektorat bahwa kinerja auditor dapat meningkat apabila didukung dengan komitmen auditor terhadap profesinya, seperti bagaimana sikap dari auditor untuk mempunyai rasa memiliki terhadap organisasi tempat bekerja. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap auditor

dengan komitmennya yang tinggi untuk berusaha mempunyai ikatan secara emosional dengan organisasi tempatnya bekerja. Apalagi didukung dengan upaya organisasi untuk memberikan jasa yang besar bagi auditor yang berprestasi serta upaya dalam diri auditor untuk menjadi bagian dari organisasi, tentu akan semakin meningkatkan kinerja auditornya.

Faktor lain yang tak kalah penting dalam meningkatkan kinerja auditor adalah adanya ikatan dalam diri auditor terhadap inspektorat, artinya bahwa setiap permasalahan yang dihadapi inspektorat seolah-olah juga menjadi bagian dari permasalahan yang dihadapi auditor. Hal tersebut dilakukannya sebagai bentuk komitmennya terhadap profesi yang dilakukan sehingga tentu akan semakin menambah kualitas audit dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesinya, tentu akan berusaha untuk selalu membanggakan organisai tempatnya bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Safitri (2014) bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kinerja audit. Hal yang sama pada riset yang dilakukan oleh Marita dan Gultom (2018) serta Prabayanthi dan Widhiyani (2018) bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kinerja audit. Penelitian ini tidak mendukung hasil temuan Fuad (2015) dan Putri dan Saputra (2013) bahwa komitmen profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hasil penelitian terbukti bahwa komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara *time budgeted pressure* dengan kinerja auditor, memberikan pengertian bahwa semakin waktu yang dialokasikan untuk

melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbangnya antara tugas dan waktu yang tersedia, maka akan semakin menurunkan komitmen profesionalitas auditor sehingga akan berdampak pada kinerja auditor secara maksimal. Dengan demikian kinerja auditor akan meningkat apabila didukung dengan perhatian pihak inspektorat terhadap waktu yang dianggarkan kepada auditornya, seperti ketepatan waktu yang diberikan dalam menyelesaikan pekerjaannya, perhatian terhadap lokai yang realistis, adanya kebijakan terhadap tekanan anggaran waktu yang kaku serta tekanan anggaran yang tidak relevan dengan pekerjaan karena tentu akan mempengaruhi menurunnya komitmen auditor terhadap profesinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara independensi dengan kinerja auditor, dapat diartikan bahwa semakin auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, maka akan meningkatkan komitmen profesionalitasnya sehingga pencapaian kinerja auditor akan meningkat. Kinerja auditor akan meningkat apabila didukung tingginya sikap independensi dari auditor, seperti sikap auditor yang tidak mudah dipengaruhi, pentingnya kepercayaan masyarakat, memperhatikan terhadap kode etik serta kemampuan yang mengelola yang baik sehingga akan semakin meningkatkan komitmen auditor dalam melakukan pemeriksaan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Time budgeted pressure* terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen profesional, dapat diartikan bahwa semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbangnya antara tugas dan waktu yang tersedia, maka akan semakin menurunkan komitmen profesionalitas auditor dalam melakukan pemeriksaan audit.
- b. Independensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional, artinya semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga akan semakin meningkatkan komitmen profesionalitasnya.
- c. *Time budgeted pressure* terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor, mempunyai arti semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbangnya antara tugas dan waktu tersedia, maka akan menurunkan kinerja auditor secara maksimal.
- d. Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga akan meningkatkan kinerja auditor.

- e. Komitmen profesional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, artinya semakin tinggi komitmen profesionalitas auditor, maka sikap auditor untuk sungguh-sungguh demi kepentingan profesi dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi akan semakin tinggi, sehingga akan meningkatkan kinerja auditnya.
- f. Komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara *time budgeted pressure* dengan kinerja auditor, artinya semakin waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit terbatas karena tidak seimbangnya antara tugas dan waktu yang tersedia, maka akan semakin menurunkan komitmen profesionalitas auditor sehingga akan berdampak pada kinerja auditor secara maksimal.
- g. Komitmen profesional mampu menjadi variabel intervening antara independensi dengan kinerja auditor, artinya semakin auditor tidak mudah dipengaruhi dalam memberikan penilaian laporan keuangan yang sebenarnya, maka akan meningkatkan komitmen profesionalitasnya sehingga pencapaian kinerja auditor akan meningkat.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi kemajuan inspektorat. Adapun beberapa saran tersebut sbb :

1. Komitmen profesional merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja auditor hendaknya pihak pimpinan inspektorat selalu mendukung dan memperhatikan apa yang menjadi ekspektasi auditornya, seperti membantu setiap permasalahan yang dihadapi auditor sehingga tumbuh sikap auditor untuk

- mempunyai rasa memiliki terhadap apa yang menjadi permasalahan organisasi
2. Independensi terbukti berperan dalam meningkatkan kinerja auditor, sehingga untuk memperoleh hasil pemeriksaan yang berkualitas, sebaiknya auditor tidak mudah dipengaruhi, artinya auditor harus terbebas dari intervensi, seperti intervensi dari klien. Pihak pimpinan inspektorat sendiri harus benar-benar mendukung terhadap auditornya untuk mempunyai sikap independensi yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan.
 3. *Time budget pressure* merupakan variabel yang paling rendah dalam mempengaruhi kinerja auditor, sehingga hendaknya pihak pimpinan inspektorat lebih fleksibel dalam menerapkan kebijakan yang tidak terlalu memberatkan auditor, seperti informasi laporan keuangan yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi nyata sedangkan waktu yang ditetapkan terbatas terutama terkait tekanan anggaran yang tidak relevan dengan pekerjaan, sehingga tekanan anggaran waktu tidak kaku dan ketat yang menyebabkan auditor gagal dalam mendapatkan bukti-bukti yang relevan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah yang sangat terbatas dan banyak auditor yang tidak ada di tempat karena sempitnya obyek yang digunakan.
2. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Data yang dianalisis merupakan persepsi jawaban responden yang dapat menimbulkan masalah jika jawaban responden tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Agenda Penelitian Mendatang

- a. Hendaknya obyek penelitian dilakukan di seluruh inspektorat yang lebih luas seperti inspektorat seluruh Jawa, sehingga akan memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak yang tentunya akan mempengaruhi jawaban persepsi atas permasalahan yang dihadapi auditor.
- b. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan teknik wawancara sehingga akan lebih memperkuat keakuratan data.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Umar Aziz

Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 9 Januari 1996

Jenis Kelamin : Laki - laki

Usia : 24 Tahun

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Pendidikan Terakhir : SMA MIFTAHUL HUDA PURWODADI

Alamat : Jl. Purwodadi Blora Km. 5, RT 01 RW 04 Kec. Grobogan Kab. Grobogan Jawa Tengah 58152

Email / No. Hp : Uaziz670@gmail.com / 085879444847